

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Pertemuan ke-1)**

Satuan Pendidikan : SMP Pasundan 2 Cimahi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Drama
Sub Materi : Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.	3.16.1 Menjelaskan karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama. 3.16.2 Menjelaskan karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama. 3.16.3 Mengklasifikasi karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama. 3.16.4 Mengklasifikasi Karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama 3.16.5 Menganalisis karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama. 3.16.6 Menganalisis kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama.

<p>4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah</p>	<p>4.16.1 Menyusun teks naskah drama berdasarkan unsur drama</p> <p>4.16.2 Menyusun naskah drama berdasarkan kaidah kebahasaan drama</p> <p>4.16.3 Menyeleksi teks naskah drama berdasarkan unsur drama</p> <p>4.16.4 Menyeleksi teks naskah drama berdasarkan kaidah kebahasaan drama</p> <p>4.16.5 Membuat teks naskah drama berdasarkan unsur drama</p> <p>4.16.6 Membuat teks naskah drama berdasarkan kaidah kebahasaan drama</p> <p>4.16.7 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan suara yang jelas.</p> <p>4.16.8 Menampilkan drama secara sederhana dalam memerankan tokoh sesuai karakternya.</p> <p>4.16.9 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan intonasi.</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat:

1. menjelaskan karakteristik unsur teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakanya, dialog, konflik, latar, amanat dengan tepat dan tanggung jawab.
2. menjelaskan karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya dengan tepat dan tanggung jawab.
3. mengklasifikasi karakteristik unsur teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakanya, dialog, konflik, latar, amanat dengan tepat dan tanggung jawab.
4. mengklasifikasi karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya dengan tepat dan tanggung jawab.
5. menganalisis karakteristik unsur teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakanya, dialog, konflik, latar, amanat dengan tepat dan tanggung jawab.

6. menganalisis kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama Malin Kundang yaitu kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya dengan tepat dan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur Drama
 - a. Judul
 - b. Tema
 - c. Plot/Alur
 - d. Tokoh cerita dan perwatakan
 - e. Dialog
 - f. Konflik
 - g. Latar
 - h. Amanat
 - i. Bahasa
2. Kaidah Kebahasaan Drama
 - a. Kalimat Langsung
 - b. Kata Ganti
 - c. Kata Tidak Baku
 - d. Konjungsi Temporal
 - e. Kata Kerja
 - f. Kata Sifat
 - g. Kalimat Perintah
 - h. Kalimat Tanya

E. Model, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Pendekatan : *TPACK*

Teknik : Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi, Penugasan.

F. Media dan Alat Bahan

1. Media

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).

Contoh:

- a. Media digital *liveworksheets*
- b. Teks Malin Kundang

2. Alat Bahan

- a. Laptop
- b. google slide
- c. Infokus
- d. HP

G. Sumber Belajar

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dan sebagainya)

1. Kemendikbud RI.(2018). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs KELAS VIII*. Jakarta:Kemendikbud.
2. Kusmarwanti. (2019). Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan PPGDJ 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
3. Sari, Esti Swastika. (2019). Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 1 Tata Bahasa PPGDJ 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
4. Lestyarini, Beniati. (2019). Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks Dalam Bahasa Indonesia PPGDJ 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
5. Tarigan, HG. (1984). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
6. Waluyo, Herman J. (2006). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
7. Kosasi. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama \ Widya.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru (selama masa PJJ siswa dipersiapkan dengan presensi melalui <i>google form</i>, <i>WhatsApp</i> grup atau <i>zoom meet</i>).3. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin siswa yang datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa/PPK)4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran5. Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah selesai kemudian mendoakan 53 prajurit KRI Nanggala 402 yang telah gugur tenggelam didasar lautan sedalam 838 meter di selat Bali, untuk menanamkan rasa (Nasionalisme)6. Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (<i>Communication-4C</i>)7. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (<i>4C-Collaboration Saintifik - Menanya</i>)8. Guru dan siswa melaksanakan <i>ice breaking</i> senam otak9. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan ini.
KEGIATAN INTI (60Menit)	
Literasi <i>Critical Thinking</i>	1.Tahap Orientasi Masalah a. Guru memberikan soal pretest menjelaskan, mengklasifikasi serta menganalisis unsur dan kebahasaan drama untuk mengukur

**Collaboration
(Kerja Sama)
Communication
(Komunikasi
Creativity
(Kreativitas)**

kemampuan awal siswa di kelas 8I. (link whatsApp: <https://www.liveworksheets.com/3-gj121203na>)

- b. Setelah mengetahui hasilnya, guru berdiskusi dengan siswa mengenai kesulitan dalam mengisi soal yang belum dipahami
- c. Siswa mengungkapkan beberapa kesulitan dalam menjelaskan, mengklasifikasi serta menganalisis unsur dan kaidah kebahasaan drama.
- d. Guru mencatat semua daftar masalah yang akan dipecahkan bersama siswa.

2. Tahap Pengorganisasian Siswa

- a. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok
- b. 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa, karena jumlah siswa di kelas 8I ada 36 orang.
- c. Siswa diajak mendata sejumlah fakta pendukung sesuai dengan masalah yang telah diajukan.
- d. Fakta pendukung ini membantu mengklarifikasi kesulitan yang diangkat dalam masalah siswa.

3. Tahap Pembimbingan dan investigasi siswa

- a. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai sumber yang dapat dicari untuk memecahkan masalah kesulitan siswa dalam menjelaskan, mengklasifikasi serta menganalisis unsur dan kaidah kebahasaan teks drama.
- b. Siswa melakukan pencarian sumber baik dari buku pelajaran atau internet.
- c. Siswa mencatat informasi penting yang mereka dapatkan dari sumber tersebut.

4. Tahap Penyajian Hasil Diskusi dan Presentasi

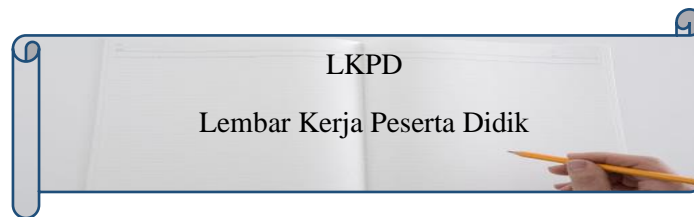
- a. Guru menjadi fasilitator jalanya diskusi
- b. Kelompok siswa yang terpilih berdasarkan undian, akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, memaparkan informasi penting mengenai unsur dan kaidah kebahasaan drama yang sudah mereka catat.
- c. Siswa melakukan diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan serta tanggapan bersama kelompok lain dan guru.
- d. Guru memberikan reuiu atas pelaksanaan diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan oleh siswa.

5. Tahap Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah

- a. Guru melaksanakan klarifikasi atas beberapa masalah siswa selama kegiatan berlangsung.
- b. Siswa menyimak pemaparan guru.

	c. Guru dan siswa membuat simpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
PENUTUP (10 Menit)	
Siswa dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran 2. Guru memberikan LKPD sebagai soal postes kepada siswa untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran(Link WhatsApp: https://www.liveworksheets.com/3-ha121278gs) 3. Guru memberikan tugas kepada siswa (PR) untuk menonton pementasan sebuah drama dan mempelajari teks naskah dramanya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya yaitu menulis naskah drama.

I. LKPD



Kompetensi Dasar

- 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Sub Materi: Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Hari/Tanggal :
Nama Kelompok : **Kelas** : VIII
Anggota : 1 4
 2 5
 3

A. PETUNJUK UMUM

1. Amati Lembar Kerja ini dengan saksama,
2. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami,
3. Setiap kelompok akan mengerjakan permasalahan yang berkaitan dengan:
 - a. Unsur Teks Drama.
 - b. Kaidah Kebahasaan Teks Drama.

B. TUGAS/LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Bacalah teks dialog naskah drama di bawah ini dengan saksama!

Prolog

Pada zaman dahulu kala di Pantai Air Manis, kota Padang, Sumatera Barat, hiduplah seorang janda tua bersama dengan seorang anak lelakinya. Janda tersebut bernama Mande Rubayah dan anak lelakinya yang bernama Malin Kundang. Malin Kundang sangat disayangi ibunya lantaran sejak ia masih kecil sudah ditinggal oleh sang ayah, Malin Kundang pun telah tumbuh dewasa dan dia merasa harus bisa merubah ekonomi kehidupan keluarganya, Pada suatu hari Rasyid yang tidak lain adalah teman Malin Kundang mengetahui bahwa ada kapal besar yang sedang bersandar di Pantai Air Manis, dan dia berniat mengajak Malin Kundang untuk ikut merantau bersamanya.

Dialog Drama :

Rasyid: "Hey Malin."

Malin: "Hay. Oh kamu, ada apa Rasyid?"

Rasyid: "Eh ada kabar baik untuk kita berdua, saya tadi melihat ada sebuah kapal besar banget, kapalnya sedang bersandar di Pantai Air Manis, siapa tahu kita bisa ikut merantau lewat kapal itu, maukah kau ikut merantau denganku Malin?"

Malin: "Wah kebetulan sekali, saya juga bosan hidup miskin, saya mau merubah nasib, ya saya mau sekali, jadi kapan nih kita mulai berangkat?"

Rasyid: "Bagaimana kalau besok pagi?"

Malin: "Ya sudah lebih cepat, lebih baik, tapi saya harus meminta restu kepada ibuku dulu."

Rasyid: "Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya!"

Malin: "Ya, terimakasih sobat."

Malam harinya, Malin Kundang segera meminta restu kepada ibunya yang baru saja pulang, bekerja.

Malin: "Ibu saya mau merubah nasib kita."

Mande: "Bagaimana caranya, nak?"

Malin: "Tadi pagi saya diberitahu Rasyid ada kapal yang bersandar di desa kita, jadi kami akan pergi merantau lewat kapal itu."

Mande: "Malin Kundang, apakah kau tega meninggalkan ibu yang sudah tua ini sendirian?"

Malin: "Malin Kundang juga tidak tega bu tapi Malin Kundang juga ingin merubah nasib kita dan menjadi kaya, Malin kundang sudah bosan hidup miskin terus bu."

Mande: "Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku?"

Malin: "Malin Kundang berangkat besok pagi ya bu."

Mande: "Secepat itu kah nak! Kau akan meninggalkan ibu sendirian."

Malin: “Iya bu, maaf bu, doakan Malin Kundang agar selamat sampai tujuan.”

Keesokan harinya Malin Kundang disertai oleh ibunya dan Rasyid pergi menuju ke pantai desa mereka, tempat kapal besar itu bersandar.

Mande: “Berhati-hatilah Malin Kundang! Doa ibu selalu menyertaimu.”

Malin: “Baik ibu, tunggulah Malin Kundang pulang dengan harta yang cukup untuk kita berdua.”

Begitulah Malin Kundang dan Rasyid berangkat menuju ke tanah perantauan, sedangkan ibu Malin Kundang tetap tinggal di kampung Pantai Air Manis. Pas tiba di tanah perantauan, Rasyid dan Malin Kundang beristirahat disebuah warung, tiba-tiba seseorang di warung tersebut, mendengar percakapan Malin Kundang dan juga Rasyid secara tidak sengaja, ternyata dia adalah seorang saudagar yang kaya raya.

Malin: “Bagaimana kita, kita akan kerja apa?”

Rasyid: “Tidak tahu Malin Kundang, saya juga sedang memikirkannya.”

Saudagar: “Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia?”

Rasyid: “Sungguhkah tuan, Apa kami bisa langsung bekerja dengan tuan?”

Malin: “Oh alangkah bersyukurya hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempat tuan. Perkenalkan tuan, saya Malin Kundang dan ini sahabat saya Rasyid. Kami datang dari jauh.”

Saudagar: “Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan ku jelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.”

Malin dan Rasyid: “Baiklah Tuan.”

Malin Kundang dan Rasyid ikut saudagar pergi ke rumahnya, saudagar tersebut menyewakan salah satu kamar di rumahnya untuk ditinggali oleh Malin Kundang dan juga Rasyid.

Pada keesokan harinya, mereka mulai bekerja dan diawasi terus oleh saudagar dan rupanya Malin Kundang lebih giat dan rajin jika dibandingkan dengan Rasyid dan sang saudagar pun menyadari hal tersebut.

Hingga kemudian anak saudagar yang bernama putri datang dan melihat kedua karyawan baru ayahnya tersebut, dan rupanya putri juga kagum dengan wajah rupawan yang dimiliki Malin Kundang serta kerajinannya. Hingga akhirnya putri jatuh cinta pada pandangan pertama.

Putri: “Ayah siapa nama karyawan baru itu?”

Saudagar: “yang mana?”

Putri: “Yang rajin dan tampan itu.”

Saudagar: “Oh itu, namanya Malin Kundang.”

Putri: “Oh rupanya namanya Malin Kundang.”

Saudagar: “Memangnya ada apa?”

Putri: “tidak apa-apa ayah, putri cuma bertanya saja kok.”

Saudagar: “Owh ya sudah.”

Sejak hari itu putri semakin kagum dan cinta pada Malin kundang, putri selalu memperhatikan Malin Kundang secara diam-diam, setelah bekerja selama 2 tahun pada ayah putri, malin Kundang sudah menjadi orang kaya, karena dia selalu rajin bekerja sedangkan Rasyid dipulangkan ke kampung halamannya karena dia tidak rajin seperti Malin Kundang, hubungan putri dan Malin kundang pun semakin dekat, hingga akhirnya mereka menikah, sebulan setelah menikah, Malin Kundang dan putri pergi untuk berdagang di perkampungan Pantai Air Manis, ketika Malin Kundang dan putri sampai di desa tersebut, Malin Kundang bertemu dengan Rasyid yang kala itu sedang melamun dipinggir pantai.

Malin: “Hey Rasyid.”

Rasyid: “Owh Malin Kundang, rupanya kau sudah sukses sekali ya, wah kamu sudah jadi orang kaya sekarang, waduh kau sudah menjadi suami dari putri, selamat ya Malin.”

Malin: “Iya syukurlah, engkau sih dulunya kerja malas-malasan jadi kena batunya.”

Rasyid: “Benar juga Malin, apa yang kau katakan itu.”

Malin: “Ya sudah, saya mau berdagang dulu.”

Mendengar berita baik tersebut, Rasyid segera mengabari Mande.

Rasyid: “Ma, Malin Kundang sudah kembali, dia sekarang di dermaga ma.”

Mande: “Benarkah itu?”

Rasyid: “Iya ma, ayo kita ke sana sekarang.”

Mande dan Rasyid pergi ke dermaga untuk menemui Malin Kundang, sesampainya di dermaga.

Mande: “Malin Kundang, Malin Kundang anaku kau sudah kembali nak, ibu sangat merindukanmu.”

Putri: “Kau siapa wanita tua, berani sekali mengaku sebagai ibu suamiku.”

Mande: “Saya memang ibunda Malin Kundang.”

Malin: “Apa kau gila, saya tidak pernah mempunyai ibu miskin tua seperti kamu.”

Mande: “ini ibumu nak, aku yang melahirkan dan membesarkanmu, mengapa engkau seperti ini nak.”

Putri: “Suamiku tidak punya ibu yang miskin tua dan dekil sepertimu.”

Malin: “Kau bukan ibuku, menjauhlah dariku wanita tua.”

Kemudian sang ibu menangis sedih anak yang dilahirkan dan dibesarkannya tidak mengakuinya, air mata berlinang, Malin kundang segera pergi dari desa tersebut.

Mande: “Ya Tuhan mengapa anaku satu-satunya seperti itu, aku yang melahirkan dan membesarkan dia ya Tuhan, berilah iya teguran-Mu sesungguhnya dia adalah anak yang durhaka.”

Tiba-tiba di tengah perjalanan badai datang, angin bertiup kencang, gelombang air laut naik, kilat menyambar-nyambar dan kapal pun terguncang di lautan.

Malin: “Ada apa ini, badai begitu besar, aaahhh.”

Tiba-tiba kilat menyambar Malin Kundang, dan pada saat itu juga berubahlah Malin Kundang menjadi sebuah batu. Malin Kundang berubah diri menjadi batu akibat telah mendurhakai ibunya.

1. Jelaskanlah unsur teks naskah drama!
2. Jelaskanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
3. Klasifikasikanlah unsur teks naskah drama!
4. Klasifikasikanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
5. Analisislah unsur teks naskah drama yang berjudul Malin kundang!
 - a. Judul
 - b. Tema
 - c. Plot/Alur
 - d. Tokoh Cerita dan Perwatakan
 - e. Dialog
 - f. Konflik
 - g. Latar
 - h. Amanat
 - i. Bahasa
6. Analisislah kaidah kebahasaan teks naskah drama yang berjudul Malin kundang!
 - a. Kalimat langung
 - b. Kata ganti
 - c. Kata tidak Baku
 - d. Konjungsi temporal
 - e. Kata kerja
 - f. Kata sifat
 - g. Kalimat perintah
 - h. Kalimat tanya

SOAL PRETES

Nama :

Kelas :

Kompetensi Dasar

3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.

4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Sub Materi: Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Bacalah terlebih dahulu dialog naskah drama di bawah ini!

Babak I

Pagi-pagi, suasana di kelas IX SMP Sambo Indah cukup ramai. Berbagai- macam tingkah kegiatan mereka. Ada yang mengobrol, ada yang membaca buku. Ada pula yang keluar masuk kelas.

Cahyo : "Ssst....Bu Indati datang!" (*Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing*)

Bu Indati : "Selamat pagi, Anak-anak!" (*ramah*)

Anak-anak : "Selamat pagi, Buuuuuu!" (*kompak*).

Bu Indati : "Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?"

Anak-anak : "Sudah Bu."

Bu Indati : "Arga, kamu sudah membuat pantun?"

Agra : "Sudah dong Bu."

Bu Indati : "Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu!"

Agra : (*tersenyum nakal*)

"Jalan ke hutan melihat salak, Ada pula pohon-pohon tua Ayam jantan terbahak-bahak
Lihat Inka giginya dua"

Anak-anak : (*Tertawa terbahak-bahak*).

Inka : (*Cemberut, melotot pada Agra*)

Bu Indati : "Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama teman ya." (*Agak kesal*)

Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."

Agra : "Iya Bu!" (*masih tersenyum-senyum*).

Babak II

Siang hari. Anak-anak SMP Sambo Indah pulang sekolah, Inka mendatangi Arga.

Inka : "Arga, kenapa *sih* kamu selalu usil? Kenapa kamu selalu mengejek aku?

Memangnya kamu suka kalau diejek?" (*cemberut*)

Agra : (*Tertawa-tawa*) "Aduh...maaf *deh!* Kamu marah ya, In?"

Inka : "Iya *dong*. habis...kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku kan, biar anak-anak sekelas menertawakan aku."

Agra : "Wah...jangan marah *dong*, aku *kan cuma* bercanda. Eh, katanya marah itu bisa menghambat pertumbuhan gigi, nanti kamu giginya dua terus, hahaha..."

Danto : (*Tertawa*). "Iya, Kak. Nanti ayam jago menertawakan kamu terus!"

Inka : "Huh! kalian jahat! (*Berteriak*) Aku *nggak ngomong* lagi sama kalian!" (*Pergi*)

Gendis : (*Menghampiri Inka*) "Sudahlah In, *nggak* usah dipikirkan. Arga *kan* memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu.

Babak III

Hari berikutnya, sewaktu istirahat pertama.

Agra : (*Duduk tidak jauh dari Gendis*) "Dis, nama kamu kok bagus *sih*. mengeja nama Gendis itu gimana?"

Gendis : "Apa *sih*, kamu mau mengganggu lagi, ya? Beraninya cuma sama anak perempuan."

Agra : "Aku *kan cuma* bertanya, mengeja nama Gendis itu *gimana*.

Masak gitu aja marah."

Gendis : "Memangnya *kenapa sih?* (*Curiga*) Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S *dong!*"

Agra : "Haaa...kamu itu *gimana sih* Dis. Udah SMP *kok* belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu *kayak* pamannya Bobo, hahaha..."

Teman-teman Agra : (*tertawa*)

Gendis : "Arga, kamu selalu begitu! Bisa *nggak sih*, sehari tanpa berbuat nakal? Lagi pula kamu *cuma* berani mengganggu anak perempuan. Dasar!" (*Marah dan meninggalkan Agra*).

Babak IV

Di perjalanan, hari sudah siang. Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda berdering-dering.

Agra : *(Di atas sepeda)* "Hoi...minggir...minggir.... Pangeran Arga yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir."

Inka & Gendis : *(Menoleh sebal)*

Agra : *(Tertawa-tawa dan.... gubrak terjatuh)* "Aduuuuh!"

Inka : "Rasakan kamu! *(Berteriak)* Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan."

Gendis : "Iya! Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya."

Agra : *(Meringis kesakitan)* "Aduh...tolong, *dong*. Aku *nggak* bisa bangun nih?"

Inka : "Apa-apaan ditolong. Dia *kan* suka mengganggu kita kita. Biar tahu rasa sekarang.

Lagi pula, paling dia *cuma* pura-pura. Nanti kita *dikerjain* lagi."

Agra : "Aduh...aku *nggak* pura-pura. Kakiku sakit sekali. *(Merintih)*

Aku janji *nggak* akan ngerjain kalian lagi."

Inka : *(Menjadi merasa kasihan pada Agra)* "Ditolong yuk, Dis." Gendis : "Tapi..."

Inka : "Sudahlah, kita *kan* *nggak* boleh dendam sama orang lain.

Bagaimanapun, Arga *kan* teman kita juga."

Gendis : *(Mengangguk dan mendekati Arga)*. Inka : "Apanya yang sakit, Ga?"

Agra : "Aduh...kakiku sakit sekali. Aku *nggak* kuat berdiri nih."

Inka : "Gini aja Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan *kan* punya motor. Nanti Arga biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemani Arga."

Gendis : *(Bersemangat)* "Ide yang bagus." *(Pergi menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu)*.

Agra : "In.... *(Lirih)* Maafkan aku, ya. Aku sering *nggangguin* kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain."

Gendis : "Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, *kan?*"

Agra : "Iya deh, aku janji *nggak* akan ngerjain kalian lagi."

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

Agra : *(Bicara sendiri)* "Ternyata kalau aku *nggak* nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Arga. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun *kan* aku jadi sering ditraktir, hihhi..."

(Adaptasi dari cerpen "Kena Batunya", Veronica Widyastuti)

1. Jelaskanlah unsur teks naskah drama!
2. Jelaskanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
3. Klasifikasikanlah unsur teks naskah drama!
4. Klasifikasikanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
5. Analisislah unsur teks naskah drama!
 - a. Judul
 - b. Tema
 - c. Plot/Alur
 - d. Tokoh Cerita dan Perwatakan
 - e. Dialog
 - f. Konflik
 - g. Latar
 - h. Amanat
 - i. Bahasa
6. Analisislah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
 - a. Kalimat langung
 - b. Kata ganti
 - c. Kata tidak Baku
 - d. Konjungsi temporal
 - e. Kata kerja
 - f. Kata sifat
 - g. Kalimat perintah
 - h. Kalimat tanya

Kunci Jawaban

Judul

Pembelajaran Di Sekolah

Tema

Pendidikan

Plot/Alur

Orientasi pengenalan tokoh yang ada di sekolah yaitu Bu Indati, Cahyo, Agra, Inka, Danto dan Gendis mereka adalah teman sekelas yang sedang belajar Bahasa Indonesia oleh Bu Indati, konflik Agra sering nakal dan suka mengejek baik kepada Inka dan Gendis, resolusi akhirnya Agra jatuh dari sepeda dan ditolong oleh Inka serta Gendis sehingga mereka saling memaafkan.

Tokoh Cerita dan Perwatakan

Bu Indati: Baik hati, bijaksana

Cahyo: Baik

Agra: Nakal sering jahil dan suka mengejek orang lain

Inka: Penyabar dan penolong

Danto: Suka mengejek

Gendis: Penyabar dan penolong

Dialog

Ya, sudah sesuai karena didalamnya terdapat unsur drama tokoh, wawancang dan kramagung

Konflik

Agra selalu mengejek temanya yang mempunyai kekurangan fisik.

Latar

Sekolah, kelas, lapangan

Amanat

Tidak boleh mengejek kekurangan orang lain

Bahasa

Bahasanya campuran yaitu bahasa baku dan tidak baku

Analisis kaidah kebahasaan teks drama!

Kalimat langung

"Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama teman ya." (*Agak kesal*) Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."

Kata ganti

Tempatnya, aku, dia, kita

Kata tidak Baku

Usil, Cuma, nggak, ngomong, udah, betul-betul

Konjungsi temporal

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat

Kata kerja

Membaca, membuat, mengerjakan,

Kata sifat

Nakal, ramah, marah, sakit

Kalimat perintah

"Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu!"

Kalimat tanya

"Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?"

J. Bahan Ajar



Kompetensi Dasar

3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.

4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah

Sub Materi: Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Unsur Drama

1) Judul

Judul adalah kepala karangan atau nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan isi buku tersebut. Judul suatu karya (buku) drama juga merupakan kunci untuk melihat keseluruhan makna drama. Judul isi karangan selalu berkaitan erat. Drama sebagai karya sastra dan merupakan cabang seni tergolong sebagai karya fiksi. Sugiarta dalam Sudjarwadi (2004) menjelaskan, judul pada karya fiksi bersifat manasuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambungkan isi cerita untuk menarik perhatian.

Judul karangan seringkali berfungsi menunjukkan unsur-unsur tertentu dari karya sastra, misalnya :

- a) Dapat menunjukkan tokoh utama
- b) Dapat menunjukkan alur atau waktu
- c) Dapat menunjukkan objek yang dikemukakan dalam suatu cerita
- d) Dapat mengidentifikasi keadaan atau suasana cerita
- e) Dapat mengandung beberapa pengertian

2) Tema

Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya sastra atau drama. Tema merupakan ide pusat atau pikiran pusat, arti dan tujuan cerita, pokok pikiran dalam karya sastra, gagasan sentral yang menjadi dasar cerita dan dapat menjadi sumber konflik-konflik. Jika dikaitkan dengan dunia pengarang, tema adalah pokok pikiran didalam dunia pengarang. Setiap karya sastra (fiksi) telah mengandung atau menawarkan tema. Tema mengikat pengembangan cerita. Tema juga sebagai premis artinya rumusan inti sari yang merupakan landasan untuk menentukan tujuan dan arah cerita. Menurut Nurgiyantoro (1995), tema dibagi dua yaitu tema mayor (tema pokok cerita yang menjadi dasar karya sastra itu) dan tema minor (tema tambahan yang menguatkan tema mayor).

3) Plot atau alur

Menurut Sudjarwadi (2005), plot atau alur dalam drama tidak jauh berbeda dengan plot atau alur dalam prosa fiksi. Dalam drama juga mengenal tahapan plot yang dimulai dari tahapan permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir. Hanya saja dalam drama plot atau alur itu dibagi menjadi babak-babak dan adegan-adegan. Babak adalah bagian dari plot atau alur dalam sebuah drama yang ditandai oleh perubahan setting atau latar. Sedangkan adegan merupakan babak yang ditandai oleh perubahan jumlah tokoh ataupun perubahan yang dibicarakan.

4) Tokoh cerita dan perwatakan

Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh cerita dapat berupa manusia, binatang, makhluk lain seperti malaikat, dewi-dewi, bidadari, setan atau iblis, jin, setan, sikuman, roh, dan benda-benda yang diinsankan. Tokoh dalam karya sastra memiliki perwatakan. Adanya watak yang berbeda-beda menyebabkan timbulnya peristiwa atau konflik yang membuat cerita semakin menarik. Berdasarkan segi peran atau tingkat pentingnya tokoh dalam suatu cerita dibedakan menjadi dua bagian. Yaitu *central character* (tokoh utama) dan *peripheral character* (tokoh tambahan). Ada dua macam tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penderitaannya dalam suatu karya sastra (drama).

Ada tiga kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu :

- a) Mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.
- b) Mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan
- c) Melihat intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita (tema)

Berdasarkan fungsinya dalam drama, tokoh cerita ada empat macam, yaitu tokoh protagonis, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu. Ada pula pendapat lain, bahwa ada tiga macam tokoh cerita, yaitu tokoh utama, tokoh pendamping, dan tokoh tambahan. Berdasarkan wataknya, tokoh cerita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *flat character* (tidak mengalami perubahan) dan *round character* (mengalami perubahan).

5) Teknik Dialog

Teknik dialog sangat penting di dalam drama. Dialog merupakan ciri khas suatu karya drama. Adanya teknik dialog secara visual membedakan karya drama dengan yang lain, yaitu puisi dan prosa. Dialog ada juga di dalam puisi dan prosa, tetapi tidak semutlak di dalam drama. Dialog di dalam drama tidak boleh diabaikan karena pada dasarnya drama merupakan dialog para tokoh cerita. Dialog adalah percakapan tokoh cerita. Dalam struktur lakon, dialog dapat ditinjau dari segi estetis dan segi teknis. Dari segi estetis, dialog merupakan faktor literer dan filosofis yang mempengaruhi struktur keindahan lakon. Dari segi teknis, dialog biasanya diberi catatan pengucapan yang ditulis dalam tanda kurung. Dialog melancarkan cerita atau lakon. Dialog mencerminkan pikiran tokoh cerita. Dialog mengungkapkan watak para tokoh cerita. Dialog merupakan hubungan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog berfungsi menghubungkan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog juga berfungsi menggerakkan cerita dan melihat watak atau kepribadian tokoh cerita. Ada dua macam teknik dialog, yaitu monolog dan konversi (percakapan). Ada juga teknik dialog dalam bentuk prolog dan epilog. Prolog berarti pembukaan atau peristiwa pendahuluan yang diucapkan pemeran utama dalam sandiwara. Epilog berarti bagian penutup pada karya drama untuk menyampaikan atau menafsirkan maksud karya drama tersebut.

- a) Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
- b) Wawancara adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
- c) Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.

6) Konflik

Konflik adalah pertentangan. Tokoh cerita dapat mengalami konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang / pihak lain, maupun dengan lingkungan alam. Seperti halnya biasa, tokoh cerita dalam drama juga mengalami konflik. Konflik dapat membentuk rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan kausalitet. Konflik di dalam karya drama

dapat menimbulkan atau menambah nilai estetik. Tanpa konflik antar tokoh cerita, suatu karya drama terasa monoton, akibatnya pembaca atau penonton drama menjadi bosan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa konflik dibagi menjadi dua bagian, yaitu konflik eksternal dan internal. Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa konflik ada tiga macam, yaitu konflik mental (batin), konflik sosial, dan konflik fisik. Konflik mental (batin) adalah konflik atau pertentangan antara seseorang dengan batin atau wataknya. Konflik sosial adalah konflik antara seseorang dengan masyarakatnya, atau dengan orang / pihak lain. Konflik fisik adalah konflik antara seseorang dengan kekuatan diluar dirinya, misalnya dengan alam yang ganas, cuaca buruk, lingkungan yang kumuh, pergaulan yang salah. Konflik merupakan kunci untuk menemukan alur cerita. Dengan adanya konflik, maka cerita dapat berlangsung. Konflik berkaitan dengan unsure intrinsik yang lain, seperti tokoh, tema latar, dan tipe drama. Konflik dapat menggambarkan adanya tipe drama.

7) Latar

Latar merupakan unsur struktural yang sangat penting. Latar di dalam lakon atau crite drama harus mendukung para tokoh cerita dan tindakannya. Pengarang tentu membuat latar membuat latar yang tepat demi keberj\hasilan dan keindahan struktur drama. Penggunaan latar yang berhasil juga menentukan keberhasilan suatu karya drama. Penyaji latar yang tepat dapat menciptakan warna kedaerahan yang kuat sehingga dapat menghidupkan carita. Latar adalah lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa yang dapat dilihat, termasuk di dalamnya aspek waktu, iklim, dan periode sejarah. Latar mendukung dan menguatkan tindakan tokoh-tokoh cerita. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistik kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995).

Fungsi latar yaitu:

- a) menggambarkan situasi
- b) proyeksi keadaan batin para tokoh cerita
- c) menjadi metafor keadaan emosional dan spiritual tokoh cerita
- d) menciptakan suasana

Unsur-unsur latar yaitu:

- b) letak geografis
- c) kedudukan / pekerjaan sehari-hari tokoh cerita
- d) waktu terjadinya peristiwa
- e) lingkungan tokoh cerita

Aspek latar berdasarkan fungsinya mencakup:

- a) tempat terjadinya peristiwa
- b) lingkungan kehidupan
- c) sistem kehidupan
- d) alat-alat atau benda-benda
- e) waktu terjadinya peristiwa

8) Amanat

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 67) amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.

Harimurti Kridalaksana (183) berpendapat amanat merupakan keseluruhan makna konsep, makna wacana, isi konsep, makna wacana, dan perasaan yang hendak disampaikan untuk dimengerti dan diterima orang lain yang digagas atau ditujunya. Amanat di dalam drama ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat

oleh penulis naskah drama yang bersangkutan. Hanya pentonton yang profesional aja yang mampu menemukan amanat implisit tersebut.

9) Bahasa

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 68), bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi.

Setiap penulis drama mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosa kata, bahasa juga berkaitan dengan pemilihan gaya bahasa (style).

Bahasa yang dipilih pengarang untuk kemudian dipakai dalam naskah drama tulisannya pada umumnya adalah bahasa yang mudah dimengerti (bersifat komunikatif), yakni ragam bahasa yang dipakai dalam kehidupan keseharian. Bahasa yang berkaitan dengan situasi lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.

Bahasa yang dipakai dipilih sedemikian rupa dengan tujuan untuk menghidupkan cerita drama, dan menghidupkan dialog-dialog yang terjadi di antara para tokoh ceritanya. Demi pertimbangan komunikatif ini seorang pengarang drama tidak jarang sengaja mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam tata bahasa baku.

Kaidah Kebahasaan dalam Teks Drama

1. Kalimat langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik ("...").

Ciri-ciri kalimat langsung adalah:

a. Menggunakan tanda petik
b. Intonasi tinggi untuk tanda tanya, datar untuk kalimat berita dan tanda seru dilagukan dengan intonasi perintah

c. Kata ganti orang pertama dan orang kedua

Cara penulisan kalimat langsung adalah:

a. Penggunaan tanda petik Bagian kalimat langsung diapit oleh tanda petik dua (") bukan petik satu (').

b. Letak tanda petik Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan. Contoh: Andi mengatakan, "Aku akan pergi ke sekolah besok."

c. Letak kalimat pengiring sebelum kalimat petikan Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan. Contoh: Ulu berkata, "Biarlah saya bernyanyi sendiri."

d. Letak kalimat pengiring setelah kalimat petikan Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak setelah kalimat petikan. Contoh: "Ulu, aku tidak suka dengan hujan," kata Semut lirih.

e. Penulisan dua kalimat petikan Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan. Contoh: "Coba saja minta sama ayah," kata ibu, "dia pasti akan memberikannya."

f. Penggunaan tanda koma tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat, jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

2. Kata ganti

Kata ganti disebut sebagai pronomina. Penggunaan kata ganti dimaksudkan agar suatu kalimat disampaikan secara lebih efektif dan tidak bertele-tele. Pronomina atau kata ganti biasanya terdapat pada posisi subjek atau objek, akan tetapi tidak menutup kemungkinan

pada posisi predikat. Kata ganti orang dapat bersifat tunggal maupun jamak. Kamu bisa mengambil contoh kata ganti orang ini seperti aku, kami, kamu, kalian, dia, hingga mereka. Dengan menggunakan kata ganti orang ini, kalimat yang kamu pakai akan lebih efektif. Kata ganti orang ini merupakan jenis kata ganti yang digunakan untuk menggantikan kata benda orang atau persona dengan kata benda lain. Kata ganti orang dibagi menjadi 6 jenis, yaitu:

- a. kata ganti orang pertama tunggal, contohnya Saya dan Aku
- b. kata ganti orang pertama jamak, contohnya Kami dan Kita
- c. kata ganti orang kedua tunggal, contohnya Kamu, Anda, dan Kau
- d. kata ganti orang kedua jamak, contohnya Kalian
- e. kata ganti orang ketiga tunggal, contohnya Dia dan Beliau
- f. kata ganti orang ketiga jamak, contohnya Mereka

Contoh kalimat yang menggunakan kata ganti orang:

- a. Saya selalu ketkautan ketika menonton film horor.
- b. Aku bekerja keras untuk menggapai cita-cita.
- c. Kita tidak bisa menyepelekan peran guru dalam pembentukan karakter
- d. Kami tidak pernah terlambat datang ke sekolah

3. Kata Tidak Baku

Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidan berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketidak bakuan sebuah bahasa tidak hanya ditentukan dengan penulisan yang tidak sesuai pedoman, namun juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai.

Kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

Ciri-ciri Kata Tidak Baku

- a. Umumnya digunakan dalam bahasa sehari-hari.
- b. Dipengaruhi bahasa daerah dan bahasa asing tertentu.
- c. Dipengaruhi dengan perkembangan zaman.
- d. Bentuknya dapat berubah-ubah.
- e. Memiliki arti yang sama, meski terlihat beda dengan bahasa baku.

Contoh:

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1	abjad	abjat
2	advokat	adpokat
3	afdal	afdol
4	akhlak	ahlak
5	aktif	aktip
6	aktivitas	aktifitas
7	ambeien	ambeyen
8	ambulans	ambulan
9	amendemen	amandemen
10	analisis	analisa

4. Konjungsi temporal

konjungsi temporal ialah kata hubung yang berkenaan dengan waktu, baik dalam kalimat atau antarkalimat itu sendiri.

Pada konjungsi temporal sendiri terbagi menjadi 2 jenis yakni konjungsi temporal sederajat dan konjungsi temporal tidak sederajat. Supaya lebih memahami kedua jenis perbedaan konjungsi temporal tersebut. Berikut penjelasannya.

Pada konjungsi temporal sederajat, konjungsi bersifat setara. Artinya, konjungsi ini ditempatkan pada tengah kalimat. Dengan kata lain, konjungsi menjadi penghubung di kalimat majemuk setara. Perlu diketahui pula bahwa konjungsi temporal sederajat ini tidak bisa diletakkan di awal atau akhir kalimat. Contoh: kemudian, lalu, selanjutnya, setelahnya dan sebelumnya.

Contoh Kalimat Konjungsi Temporal Sederajat

- a. Setelah minyak sudah panas, **kemudian** masukkan bumbu yang sudah ditumbuk halus.
- b. Hani kehilangan tasnya, **lalu** ia segera melaporkan kejadian itu kepada polisi.
- c. Kondisi tubuhnya sudah membaik, **selanjutnya** ia akan dipindah ke ruang perawatan umum.
- d. Ratu mengikuti kegiatan paskibra siang ini, **setelahnya** ia berlatih pencak silat bersama teman-temannya..
- e. Perutnya masih saja terasa sakit, padahal **sebelumnya** ia sudah berobat ke dokter minggu lalu.

Berbeda dengan konjungsi temporal sederajat, konjungsi temporal tidak sederajat ini menghubungkan beberapa kalimat (majemuk bertingkat dan/atau majemuk setara). Jenis konjungsi ini pun bisa diletakkan di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Contoh: ketika, sementara, apabila, saat dan sejak

Contoh Kalimat Konjungsi Temporal Tidak Sederajat

- a. Ayah berangkat bekerja, **ketika** adik sedang tertidur.
- b. **Sementara** air direbus, siapkan bahan-bahan lain seperti gula, garam, dan penyedap.
- c. **Apabila** hari mulai gelap, lampu di jalan itu mulai dinyalakan
- d. Adik terbangun dari tidurnya, **saat** mendengar suara ayah memanggil namanya.
- e. **Sejak** kemarin, kota itu diguyur hujan dengan intensitas yang cukup tinggi.

5. Kata kerja

Kata kerja adalah kata yang menjelaskan tentang suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kata kerja juga dapat dibuat dengan imbuhan diantaranya imbuhan me-, di-, ter-, ber-, me-kan, di-kan, memper-an, memper-i, dan ber-an.

Adapun ciri-ciri kata kerja yaitu:

- a. Memiliki fungsi utama sebagai predikat;
- b. Bermakna perbuatan, proses, atau keadaan;
- c. Bermakna keadaan;
- d. Tidak dapat bergabung dengan kata yang bermakna kesangatan (adverbia).

Jenis-jenis kata kerja menurut sintaksis adalah:

1. Kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek untuk menjelaskan predikat. Contoh: Bella bernyanyi.

Subjek dalam kalimat di atas adalah *Bella*, sedangkan Predikatnya adalah *bernyanyi*. Predikat dalam kalimat ini tidak memerlukan Objek.

2. Kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan objek

Contoh: Ruben membeli sepeda.

Subjek dalam kalimat di atas adalah *Ruben*, sedangkan Predikatnya adalah *membeli*. Predikat dalam kalimat ini memerlukan Objek *sepeda* agar kalimatnya logis. Kata kerja bisa berbentuk kata dasar akan tetapi pada umumnya kata ini berbentuk kata berimbuhan.

Kata kerja merupakan salah satu kata pembentuk kalimat karena seringnya dia menjadi predikat di dalam struktur kalimat.

6. Kata sifat

Kata sifat sering juga disebut dengan nama lain adjektiva. Fungsi kata ini adalah memberikan keterangan terhadap nomina atau pronomina dalam sebuah kalimat. Selain itu, jenis kata ini juga menjelaskan atau memberi keterangan kepada nomina atau pronomina, kata sifat juga dapat menduduki fungsi predikat.

Adapun jenis-jenis kata sifat yaitu:

a. Adjektiva bertaraf, yaitu kata sifat yang memiliki tingkatan atau urutan atau ukuran. Dalam hal ini seperti halnya kata “dekat”, bertaraf = dekat, cukup dekat, sangat dekat, dekat sekali. Adjektiva bertaraf dibagi dalam beberapa kategori:

- a. Pemberi sifat = bersih, indah, panas, dingin, aman, cocok
 - b. Sikap atau perilaku = bahagia, bangga, lembut, iba, kagum, rindu, sedih, yakin
 - c. Ukuran = berat, ringan, tinggi, rendah, panjang, pendek, besar, kecil, tebal, luas
 - d. Waktu dan usia = lama, lambat, singkat, sering, jarang, larut, mendadak
 - e. Warna = merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu
 - f. Kuasa tenaga = kuat, lemah, segar, lesu, tegar
 - g. Jarak = jauh, dekat, akrab
 - h. Kesan = cantik, manis, tampan, wangi, bau, kasar, halus, lembut, manis, pahit, lezat, merdu
- b. Adjektiva tidak bertaraf, yaitu kata sifat yang tidak memiliki tingkatan atau urutan atau ukuran. Adjektiva tidak bertaraf = buntu, mutlak, sah, tunggal, ganda, bulat, lonjong, lurus, bengkok, abadi

Contoh kata sifat dalam sebuah kalimat:

- a. Asmara memiliki paras yang cantik, ia juga memiliki sifat yang lembut.
- b. Ibu membelikan baju kuning dan celana hitam untuk hadiah ulang tahun Ani.
- c. Andi dan Bella telah sah menjadi sepasang suami dan istri.

Fungsi kata sifat atau adjektiva dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berbeda. Dalam bahasa Indonesia, kata sifat dapat digunakan sebagai predikat di dalam kalimat bukan hanya sebagai keterangan.

7. Kalimat perintah

Kalimat perintah merupakan sebuah kalimat yang mengandung perintah atau larangan. Ciri-ciri kalimat perintah yang paling menonjol adalah diakhiri dengan tanda seru (!)

Kalimat perintah memiliki beberapa ciri-ciri seperti dibawah ini :

- a. Jika diucapkan berintonasi tinggi di awal dan rendah di akhir.
- b. Menggunakan imbuhan *-kan* atau *-lah*.
- c. Berpola kalimat inversi (PS).
- d. Jika ditulis, terdapat tanda seru (!) pada akhir kalimat.
- e. Biasanya menggunakan kata perintah seperti, *jangan*, *tolong*, atau *mohon*.

Contoh Kalimat Perintah Umum

- a. Ambilkan bolpoin di atas meja !
- b. Jangan membuang sampah sembarangan !
- c. Jawablah pertanyaanku !
- d. Datanglah kesini sekarang juga !
- e. Bangunlah dari tempat tidurmu sekarang !

Contoh Kalimat Perintah Ajakan

- a. Mari kita bersihkan bersama ruang kelas ini !
- b. Ayo kita kerjakan tugas ini bersama-sama !

- c. Ayo ikut aku jalan-jalan ke pasar !
- d. Mari kita bergegas ke rumah Andik !
- e. Ayo kita kalahkan tim mereka !

Contoh Kalimat Perintah Permohonan

- b. Tolong ambilkan topi itu !
- c. Tolong buatlah saya teh manis !
- d. Mohon untuk tidak berisik !
- e. Mohon untuk datang tepat waktu !
- f. Tolong bukakan pintu belakang !

Contoh Kalimat Perintah Larangan

- a. Dilarang berjualan di area ini !
- b. Dilarang parkir di depan pintu ini !
- c. Dilarang parkir sepanjang jalan ini !
- d. Dilarang merokok di area ini !
- e. Dilarang membawa makanan dari luar !

Contoh Kalimat Perintah Mengizinkan

- a. Minumlah air itu jika kamu merasa haus !
- b. Berangkatlah dulu, nanti aku menyusul !
- c. Berikan makanan ini kepada temanmu !
- d. Makanlah makanan itu jika kamu merasa lapar !
- e. Katakan apa saja yang ingin kau katakan !

8. Kalimat tanya

kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung makna berupa pertanyaan. Kalimat tanya mengandung sebuah pertanyaan yang diucapkan oleh pembicara atau penulis untuk memperoleh jawaban dari lawan bicaranya atau pembaca.

Adapun ciri-ciri kalimat tanya yang diantaranya yaitu:

- a. Selalu diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?).
- b. Untuk kalimat tanya yang jawabannya singkat, biasanya intonasi di akhir kalimat agak meninggi. Sedangkan untuk kalimat tanya yang jawabannya jelas dan panjang, intonasi pada akhir kalimat agak menurun.
- c. Sering menggunakan partikel “-kah”, contohnya “apakah”, “siapakah”, “dimanakah”, dll. Sering menggunakan tanya yang disebut “5W+1H”, yaitu “Who=Siapa”, “When=Kapan”, “Where=dimana”, “Why=Mengapa”, “What=apa”, dan “How=Bagaimana”.

K. INSTRUMEN PENILAIAN (untuk Penilaian Pengetahuan sudah terintegrasi dengan *liveworksheets* karena nilai siswa otomatis muncul setelah menyelesaikan isian dengan mengklik finish)

1. Penilaian Sikap: Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

Bubuhkan tanda (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab				Disiplin				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
1.													
2.													
Dst.													

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 3 = 300$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00M = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Diri

Lakukan penilaian diri dengan mengisi format penilaian berikut!

Nama : ...

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban Ya atau Tidak di bawah ini!

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2.	Saya bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri		
3.	Saya membantu orang tua di rumah		
4.	Saya melaksanakan tugas dari guru dengan jujur mengerjakan sendiri		
5.	Saya mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah dalam mencegah penyebaran wabah covid-19		

3. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tulis dan penugasan.

Bentuk : Uraian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskanlah unsur teks naskah drama!	<p>1. a. judul pada karya fiksi bersifat manasuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambungkan isi cerita untuk menarik perhatian.</p> <p>b. Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya Tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya sastra atau drama.</p> <p>c. plot yang dimulai dari tahapan permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir.</p> <p>d. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita.</p> <p>e. Dialog merupakan ciri khas suatu karya drama yang di dalamnya terdapat percakapan antara seseorang dengan orang yang lain.</p> <p>f. Konflik adalah pertentangan. Tokoh cerita dapat mengalami konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang / pihak lain, maupun dengan lingkungan alam.</p> <p>g. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistis kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi baik itu tempat, waktu dan suasana</p> <p>h. amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanyakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.</p>	5

2.	Jelaskanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!	<p>i. bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi.</p> <p>2. a. Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik ("...").</p> <p>b. Kata ganti disebut sebagai pronomina. Penggunaan kata ganti dimaksudkan agar suatu kalimat disampaikan secara lebih efektif dan tidak bertele-tele.</p> <p>c. Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidan berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya.</p> <p>d. konjungsi temporal ialah kata hubung yang berkenaan dengan waktu, baik dalam kalimat atau antarkalimat itu sendiri.</p> <p>e. Kata kerja adalah kata yang menjelaskan tentang suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.</p> <p>f. Kata sifat sering juga disebut dengan nama lain adjektiva. Fungsi kata ini adalah memberikan keterangan terhadap nomina atau pronomina dalam sebuah kalimat.</p> <p>g. Kalimat perintah merupakan sebuah kalimat yang mengandung perintah atau larangan.</p> <p>h. kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung makna berupa pertanyaan.</p>	5
3.	Klasifikasikanlah unsur teks naskah drama!	<p>Unsur Drama</p> <p>a. Judul</p> <p>b. Tema</p> <p>c. Plot/Alur</p> <p>d. Tokoh cerita dan perwatakan</p> <p>e. Dialog</p> <p>f. Konflik</p> <p>g. Latar</p> <p>h. Amanat</p> <p>i. Bahasa</p>	5
4.	Klasifikasikanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama	<p>Kaidah Kebahasaan Drama</p> <p>a. Kalimat Langsung</p> <p>b. Kata Ganti</p>	5

5.	Analisislah unsur teks naskah drama yang berjudul Malin Kundang!	<p>c. Kata Tidak Baku d. Konjungsi Temporal e. Kata Kerja f. Kata Sifat g. Kalimat Perintah h. Kalimat Tanya</p> <p>1. Judul: Malin Kundang 2. Tema: Anak Durhaka 3. Plot/alur: Dimulai dari orientasi pengenalan awal cerita tokoh Malin Kundang yang berasal dari Pantai Air Manis. Konflik awal ketika merantau dengan menggunakan kapal besar bersama Rasyid sahabat Malin ke tempat perantauan, Komplikasi ketika datang bersama istri sedang berdagang di kampung halamannya tidak mengakui Mande sebagai Ibu Malin Kundang. Resolusi atau penyelesaian Mande ibu malin Kundang meminta kepada Tuhan agar anaknya diberikan hukuman atas perbuatannya dan dikutuk menjadi batu. 4. Tokoh cerita dan perwatakan: a. Malin Kundang: Jahat, tidak mengakui ibunya b. Mande: Baik hati, penyabar c. Rasyid: Baik hati, suka menolong sesama teman d. Saudagar: Baik hati, bijaksana dalam mengambil keputusan e. Putri: Sombong, egois, tidak sopan 5. Dialog: Ya sudah sesuai, karena didalamnya terdapat unsur a. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku – pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis. b. Wawancara adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan dalam tokoh cerita. c. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring). 6. konflik: Malin Kundang tidak mengakui Mande sebagai ibunya 7. Latar: a. Pantai Air Manis b. Padang c. Sumatera Barat</p>	5
----	--	---	---

6.	Analisislah kaidah kebahasaan teks naskah drama yang berjudul Malin Kundang!	<p>d. Rumah Mande e. Kapal besar f. Warung g. Rumah saudagar h. Dermaga i. Laut</p> <p>8. Amanat: Seorang anak harus berbakti kepada orang tua, janganlah menjadi anak yang durhaka 9. Bahasa: bahasa sehari-hari/tidak baku dan baku</p> <p>1. Kalimat langsung: hampir setiap dialog merupakan kalimat langsung karena menggunakan tanda petik dua. a. Malin: “Wah kebetulan sekali, saya juga bosan hidup miskin, saya mau merubah nasib, ya saya mau sekali, jadi kapan nih kita mulai berangkat?” b. Rasyid: “Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya!” c. Mande: “Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku?” d. Saudagar: “Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan ku jelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.” e. Putri: “Kau siapa wanita tua, berani sekali mengaku sebagai ibu suamiku.</p> <p>2. Kata ganti a. Lelakinya: nya itu merupakan Mande Rubayah b. Ibunya: nya itu merupakan Malin Kundang c. dia: kata ganti Rasyid d. Kapal itu: itu merupakan kata ganti dari kapal besar yang sedang bersandar e. saya: kata ganti dari Malin Kundang tokoh utama f. Desa Kita: kita merupakan kata ganti dari Malin, mande dan Rasyid g. Desa tersebut: merupakan kata ganti dari desa Pantai Air Manis</p> <p>3. Kata tidak baku</p>	5
----	--	---	---

	<p>a. lantaran b. banget c. bosan d. mau e. esok f. kala itu g. dekil h. lewat i. ayo</p> <p>4. Konjungsi Temporal a. Oh alangkah bersyukurya hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempat tuan. b. Malin Kundang lebih giat dan rajin jika dibandingkan dengan Rasyid dan sang saudagar pun menyadari hal tersebut. Hingga kemudian anak saudagar yang bernama putri datang dan melihat kedua karyawan baru ayahnya tersebut, c. Sejak hari itu putri semakin kagum dan cinta pada Malin kundang, putri selalu memperhatikan Malin Kundang secara diam-diam, d. ketika Malin Kundang dan putri sampai di desa tersebut, Malin Kundang bertemu dengan Rasyid yang kala itu sedang melamun dipinggir pantai. e. Kemudian sang ibu menangis sedih anak yang dilahirkan dan dibesarkanya tidak mengakuinya, air mata berlinang, Malin kundang segera pergi dari desa tersebut.</p> <p>5. Kata Kerja a. bekerja b. pergi c. mendengar d. percakapan e. mencari f. melihat g. memperhatikan h. berdagang i. mengabari j. menemui k. menangis</p> <p>6. Kata Sifat a. tua b. kaya</p>	
--	--	--

	<p>c. miskin d. kuat e. jauh f. rajin g. giat h. malas i. gila</p> <p>7. Kalimat perintah a. Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya! b. Berhati-hatilah Malin Kundang! Doa ibu selalu menyertaimu. c. Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan ku jelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.</p> <p>8. Kalimat tanya a. Eh ada kabar baik untuk kita berdua, saya tadi melihat ada sebuah kapal besar banget, kapalnya sedang bersandar di Pantai Air Manis, siapa tahu kita bisa ikut merantau lewat kapal itu, maukah kau ikut merantau denganku Malin? b. Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku? c. Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia? d. Ayah siapa nama karyawan baru itu?</p>	
--	--	--

Rubrik Penilaian:

Pengetahuan

Soal no 1

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat penjelasan judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat penjelasan judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat penjelasan judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat penjelasan judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat penjelasan judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal..
Skor 0	Tidak menjawab

Soal no 2

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat penjelasan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat penjelasan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat penjelasan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat penjelasan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat penjelasan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 0	Tidak menjawab

Soal no 3

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat klasifikasi judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat klasifikasi judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat klasifikasi judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat klasifikasi judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat klasifikasi judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal..
Skor 0	Tidak menjawab

Soal no 4

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat klasifikasi kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat klasifikasi kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat klasifikasi kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat klasifikasi kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat klasifikasi kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 0	Tidak menjawab

Soal no 5

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat analisis judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat analisis judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat analisis judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat analisis judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat analisis judul, tema plot/alur, tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, latar, amanat dan bahasa sesuai tagihan dalam soal..
Skor 0	Tidak menjawab

Soal no 6

Skor 5	Jika menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat terdapat analisis kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 4	Jika menjawab pertanyaan dengan hampir lengkap dan tepat terdapat analisis kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 3	Jika menjawab pertanyaan dengan sebagian lengkap dan tepat terdapat analisis kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 2	Jika menjawab pertanyaan dengan kurang lengkap dan tepat terdapat analisis kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 1	Jika menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan tepat terdapat analisis kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya sesuai tagihan dalam soal.
Skor 0	Tidak menjawab

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Skor	Kriteria
5	Jika siswa mampu mengomunikasikan analisis lengkap dan tepat terhadap judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya
4	Jika siswa mampu mengomunikasikan analisis hampir lengkap dan tepat terhadap judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya
3	Jika siswa mampu mengomunikasikan analisis sebagian lengkap dan tepat terhadap judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya
2	Jika siswa mampu mengomunikasikan analisis kurang lengkap dan tepat terhadap judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya
1	Jika siswa mampu mengomunikasikan analisis tidak lengkap dan tepat terhadap judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dan kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat perintah dan kalimat tanya
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

L. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab mengapa peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran remedial antara lain:

- ✓ pembelajaran ulang
- ✓ bimbingan perorangan
- ✓ belajar kelompok
- ✓ pemanfaatan tutor sebaya

M. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk :

- ✓ Tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- ✓ Meringkas buku-buku referensi dan atau
- ✓ mewawancarai narasumber.

Mengetahui
Kepala SMP Pasundan 2 Cimahi

Cimahi, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Arif Firmansyah, S.T

Abdurrahman Umar, S.Pd.